



PEMBENTUKAN PERSONAL BRANDING DALAM MENGHADAPI LINGKUNGAN BARU PADA PESERTA DIDIK

**Muhammad Al Assad
Rohimakumullah¹, Rifqi
Abdul Aziz², Haria Saputry
Wahyuni³, Alkahfi putra
achdiat⁴, Cecillia Silvia
Puspitadewi⁵**

¹⁻⁵)Digital Public Relations,
Telkom University

Article history

Received : November 2024

Revised : Desember 2024

Accepted : Januari 2025

*Corresponding author

Muhammad Al Assad Rohimakumullah
Email : assadr@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kabupaten Garut menghadapi berbagai tantangan dalam sektor pendidikan, termasuk ketimpangan akses, kualitas tenaga pengajar yang belum merata, dan tingginya angka putus sekolah. Program Pembentukan Personal Branding dalam Menghadapi Kesiapan Lingkungan Pendidikan yang Baru bagi peserta didik dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan komunikasi dan presentasi siswa-siswi SMKN 2 Garut. Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa dapat membangun citra diri yang positif dan siap menghadapi tantangan di lingkungan pendidikan yang lebih tinggi, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan di Garut. Maka dari itu Telkom University akan memberikan beberapa pelatihan mengenai personal branding yang akan membuat para siswa atau dapat beradaptasi dengan lingkungan pendidikan yang baru. Dengan demikian, kegiatan ini dapat berkontribusi dalam membentuk generasi yang baik dan lebih berkualitas.

Kata Kunci: Personal Branding, SMKN 2 Garut, Pengabdian Kepada Masyarakat

Abstract

Garut Regency faces various challenges in the education sector, including disparities in access, uneven quality of teaching staff, and high dropout rates. The Personal Branding Development Program for Adapting to the New Educational Environment is designed to enhance the confidence, adaptability, and communication and presentation skills of students at SMKN 2 Garut. Through this training, it is expected that students can build a positive self-image and be ready to face challenges in higher education environments, thereby contributing to improving the quality of education and welfare in Garut. Therefore, Telkom University will provide training sessions on personal branding to help students adapt to new educational settings. In this way, the program contributes to shaping a better and higher-quality generation

Keywords: Community Service, Personal Branding, SMKN 2 Garut

PENDAHULUAN

Kabupaten Garut menghadapi berbagai tantangan dalam sektor pendidikan, termasuk ketimpangan akses pendidikan, kualitas tenaga pengajar yang belum merata, dan tingkat putus sekolah yang tinggi. Tantangan ini semakin diperparah oleh kondisi sosial ekonomi yang mempengaruhi kemampuan keluarga dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Kabupaten Garut menghadapi berbagai tantangan dalam sektor pendidikan, termasuk ketimpangan akses pendidikan, kualitas tenaga pengajar yang belum merata, dan tingkat putus sekolah yang tinggi. Tantangan ini semakin diperparah oleh kondisi sosial ekonomi yang mempengaruhi kemampuan keluarga dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan siswa-siswi SMA di Garut dalam menghadapi lingkungan pendidikan yang lebih tinggi, program "Pembentukan Personal Branding dalam Menghadapi Kesiapan Lingkungan Pendidikan yang Baru bagi Siswa-Siswi SMA" dirancang untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada siswa-siswi dalam membangun citra diri yang positif dan percaya diri.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, serta keterampilan komunikasi dan presentasi yang penting untuk sukses di lingkungan akademis dan profesional. Melalui serangkaian pelatihan dan workshop, siswa-siswi akan dibekali dengan konsep dan praktik personal branding yang relevan, sehingga mereka dapat lebih siap dan kompetitif dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Diharapkan, dengan implementasi program ini, siswa-siswi di Kabupaten Garut tidak hanya akan mampu menghadapi tantangan akademis dengan lebih baik, tetapi juga memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya pendidikan dan pengembangan diri sebagai kunci keberhasilan di masa depan. Program ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Garut secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara maka negara tersebut semakin maju

Permasalahan pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, akan tetapi masalah masyarakat, pemerintah, akademisi, dan orang tua. Sesuai apa yang di katakan oleh Mukhsin selaku Kepala Disnakertrans Kabupaten Garut bahwa Jawa Barat menjalin kerja sama dengan Bursa Kerja Khusus (BKK) yang berada di satuan pendidikan kejuruan untuk menyerap lulusan tingkat SMK agar bisa bekerja untuk menekan angka pengangguran (Purnama, 2024). Tingginya tingkat putus sekolah dapat di landasari dari berbagai macam faktor, salah satunya dari adaptasi secara sosial yang di rasakan oleh para siswa. Hal ini Makmun (2023) menyatakan penyebab putus sekolah tidak hayanya di sebabkan oleh faktor ekonomi namun banyak faktor lainnya seperti pernikahan dini, bullying, kurang motivasi, kurangnya kesadaran mereka akan pendidikan, hingga

heterogenitas siswa yang mengarah pada perilaku maladaptive sehingga menyebabkan putus sekolah.

SMKN 2 Garut merupakan salah satu ekolah kejuruan di kabupaten Garut dengan beralamatkan di Jl. Suherman No. 90. Sekolah ini mempunyai 10 program keahlian. Diantara desain pemodelan dan informasi bangunan, teknik audio video, geologi pertambangan, instalasi tenaga listrik, keahlian kendaraan ringan, komunikasi visual, penyiaran dan produksi, elektronika, logistik, dan farmasi (Anna, 2022). Hasil observasi sebelumnya memperlihatkan bahwa beberapa siswa SMKN garut ini mempunyai keraguan besar akan melanjutkan pendidikan mereka kepada jenjang yang lebih tinggi. Di sisilain para calon siswa SMKN 2 Garut ini juga mengaku merasa berbeda dengan teman alumni SMP nya karena adanya perbedaan kurikulum antara SMK dan SMA pada temannya .

Melalui program "Pembentukan Personal Branding dalam menghadapi kesiapan Lingkungan Pendidikan yang Baru bagi siswa-siswi SMA", kami bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa-siswi di Garut agar lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan pendidikan yang lebih tinggi. Program ini juga bertujuan untuk membantu mereka memahami pentingnya membangun citra diri yang kuat dan konsisten, yang tidak hanya relevan dalam lingkungan akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan karier masa depan mereka.

Dengan adanya program ini, diharapkan para siswa-siswi di Garut akan memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan dan tantangan di dunia pendidikan dengan lebih baik, serta mampu memaksimalkan potensi diri mereka untuk mencapai kesuksesan akademik dan personal. Program ini diharapkan dapat membantu siswa-siswi SMKN 2 di Garut untuk mengenali potensi diri mereka dan membangun kepercayaan diri yang kuat. Dengan memahami konsep personal branding, siswa akan lebih percaya diri dalam berinteraksi di lingkungan pendidikan yang lebih tinggi, baik dalam hal presentasi, komunikasi dengan guru dan teman sekelas, maupun dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Siswa-siswi yang mengikuti program ini akan dibekali dengan keterampilan untuk beradaptasi dengan lingkungan pendidikan yang baru. Mereka akan lebih siap menghadapi tantangan akademis maupun non-akademis, seperti transisi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi atau dunia kerja. Program ini juga akan membantu mereka dalam mengatasi rasa cemas dan ketidakpastian yang seringkali muncul ketika memasuki lingkungan yang baru. Dengan memahami dan mengaplikasikan konsep personal branding, siswa-siswi akan mampu membentuk citra diri yang positif dan konsisten. Mereka akan belajar bagaimana mempromosikan kekuatan dan keunikan mereka, yang akan membantu mereka menonjol dalam kompetisi akademis dan non-akademis. Citra diri yang kuat ini juga akan membantu mereka dalam membangun jaringan sosial yang bermanfaat di masa depan (Ardianto, 2017; Safko, 2012) . Citra diri juga dapat memberikan perbedaan yang signifikan pada pola komunikasi yang di lakukan

sehari-hari terutama pada keluarga mereka (Rohimakumullah, 2021) Bagi Kabupaten Garut, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Garut. Dengan siswa yang lebih siap dan kompeten, diharapkan tingkat kelulusan dan prestasi akademis di Garut akan meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam membentuk personal branding bagi siswa-siswi SMKN 2 Garut dirancang secara komprehensif untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dasar bagi peserta dalam menghadapi lingkungan pendidikan dan dunia kerja yang kompetitif. Program ini berfokus pada peningkatan kesadaran diri, pengenalan potensi diri, dan pemahaman mengenai bagaimana mengomunikasikan keunggulan pribadi secara efektif. Sesuai dengan Primasari et al., (2024) bahwa program pengabdian kepada masyarakat perlu dikomunikasikan dengan efektif. Tidak hanya materinya saja akan tetapi teknik penyampaiannya pada program ini akan disesuaikan dengan siswa smk. Melalui pendekatan ini, diharapkan para siswa mampu mengidentifikasi dan memaksimalkan potensi unik mereka, yang nantinya akan bermanfaat baik di lingkungan akademik maupun dalam pengembangan karier.

Dalam implementasinya, program ini melibatkan beberapa tahapan yang dimulai dari riset pendahuluan hingga pendampingan pascapelatihan. Riset awal dilakukan untuk memahami karakteristik siswa dan konteks sekolah sehingga materi pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik peserta. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup proses pendataan dan pemetaan sosial yang berperan dalam mengidentifikasi minat dan bakat siswa, serta potensi kendala yang mungkin dihadapi selama pelatihan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dan terukur dalam kesiapan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

HASIL PEMBAHASAN

Tahap awal pada program ini adalah penjajakan dengan riset pendahuluan untuk melakukan konfirmasi mengenai potensi dan kendala yang ada di lapangan serta kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Riset ini untuk memastikan potensi awal apa saja yang ada dan permasalahan apa yang harus disolusikan, sekaligus mengumpulkan informasi baik tekstual maupun foto dan video yang akan digunakan sebagai sarana pelatihan yang akan di lakukan (Institute of Education Sciences, 2024). Tahap pendataan karakteristik dan social mapping bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai profil sosial, minat, serta potensi yang

dimiliki oleh siswa-siswi SMKN 2 Garut. Proses ini diawali dengan pengumpulan data demografis, seperti usia, latar belakang keluarga, dan minat akademik maupun non-akademik, yang berguna untuk memahami karakteristik individu dan kelompok dalam lingkup sekolah. Pendataan ini dilakukan melalui kuesioner, wawancara singkat, serta observasi langsung dalam interaksi sehari-hari di sekolah.

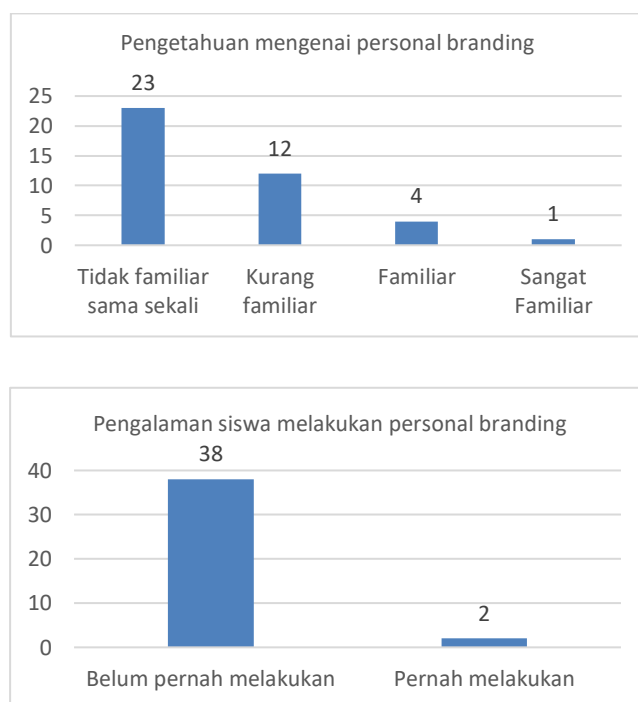
Tahap penyiapan materi pelatihan difokuskan untuk merancang modul yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa-siswi SMKN 2 Garut. Materi disusun berdasarkan hasil riset dan *social mapping* sebelumnya, yang mencakup aspek pengenalan diri, identifikasi potensi unik, serta strategi komunikasi untuk membangun citra positif (Schawbel, 2013; Wheeler, 2021; Wijaya, 2018). Sebagaimana dikemukakan oleh Montoya dan Vandehey (2002). dalam *The Brand Called You*, "*Personal branding is about managing your name—whether you like it or not. It's about making a commitment to be the best you can be and about crafting how others see you*" Dengan mengikuti panduan ini, konten pelatihan dirancang agar mudah dipahami siswa melalui pendekatan visual dan contoh kasus yang relevan, seperti penggunaan media sosial dan cara mengelola identitas digital. Selain itu, materi juga dibuat interaktif dengan simulasi dan diskusi kelompok untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, membantu mereka mempraktikkan keterampilan *personal branding* secara langsung, dan menciptakan suasana pembelajaran kolaboratif.

Pada tahap pelaksanaan, pelatihan *personal branding* ini dilakukan dengan menggabungkan metode penyampaian teori dan praktik langsung. Para siswa diperkenalkan terlebih dahulu pada konsep dasar *personal branding*, seperti mengenali nilai-nilai personal, potensi diri, dan teknik komunikasi yang efektif. Dalam sesi praktik, siswa dilibatkan dalam simulasi komunikasi profesional, penyusunan profil diri, dan latihan membuat konten yang mencerminkan citra positif mereka di media sosial. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman dan perkembangan keterampilan *personal branding* siswa setelah pelatihan. Evaluasi program pelatihan memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan pelatihan. AlYahya dan Mat (2013) menyoroti bahwa model Kirkpatrick dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil pelatihan secara bertahap, dari reaksi peserta hingga dampak pada kinerja organisasi. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa proses evaluasi harus bersifat siklus untuk mengoptimalkan hasil pelatihan dan menyesuaikan dengan kebutuhan organisasi (Akhila et al., 2013). Lebih lanjut, evaluasi pelatihan yang efektif dapat mengintegrasikan metode subyektif, seperti penilaian supervisor, dengan pendekatan obyektif untuk menghasilkan strategi pelatihan yang lebih baik (Urbancova et al., 2021).. Dengan pendekatan evaluasi ini, siswa tidak hanya memahami sejauh mana mereka menguasai materi, tetapi juga memperoleh panduan untuk perbaikan lebih lanjut. Evaluasi ini merujuk pada prinsip yang dikemukakan oleh Goffman (1956) dimana setiap individu harus terus menyelaraskan persepsi diri dengan citra yang mereka tampilkan secara sosial,

menjadikan evaluasi ini bagian penting dalam membangun *personal branding* yang berkelanjutan.

Pemahaman siswa terkait personal branding

Personal branding merupakan hal penting yang dapat mulai di bangun oleh para siswa sekolah. Sebuah artikel penelitian dari Girand et al., (2020) mengatakan bahwa siswa sekolah kejuruan semakin menyadari pentingnya personal branding untuk mengembangkan keterampilan profesional dan meningkatkan peluang karier. Sehingga pada tahap awal identifikasi dan penentuan peserta serta pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan melihat kesadaran siswa untuk melakukan personal branding. Tim membuat sebuah survei sebagai strategi untuk mengetahui kesadaran siswa terlebih dahulu. Survei yang di buat merupakan pengumpulan data dengan beberapa variabel yang di ambil dari anggota populasi pada sebuah penelitian (Girand, 2020). adapun hasil survei yang telah dilakukan dapat menggambarkan kondisi kesadaran siswa akan pentingnya personal branding. Hal tersebut melatarbelakangi cara mitigasi pada program ini dalam melakukan pelatihan.



Gambar 1.1. Hasil survei sebelum dilaksanakannya pelatihan

Sesuai dengan gambar di atas sebelum melakukan pelatihan dapat terlihat bahwa sebagian besar siswa smkn 2 garut khususnya pada kelas jurusan pertambangan, telah

menunjukkan ketidakfamiliaran mereka terhadap konsep personal branding. Hal ini disebabkan oleh kurangnya paparan dan pembelajaran terkait pengembangan citra diri dalam konteks profesional. Siswa mungkin memahami pentingnya reputasi dan citra diri secara umum, tapi banyak yang belum terbiasa melihatnya sebagai aspek yang dapat di kelola secara strategis (Peter & Gomez 2019). Melalui grafik di atas maka dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa belum optimal dalam membangun dan memproyeksikan citra diri yang dapat menunjang karier di masa depan.

Pelatihan Personal Branding sebagai mitigasi personal branding peserta didik.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman siswa mengenai personal branding siswa/siswi smkn 2 garut jurusan pertambangan, maka tim pengabdian kepada masyarakat telkom university merancang sebuah pelatihan guna mengisi gap atas pengetahuan personal branding. Melalui narasumber dari dosen program studi digital public relations, pelatihan ini diikuti oleh para peserta siswa smkn2 garut jurusan pertambangan yang baru memulai pengajarannya pada bangku smk.

Pada hari pelaksanaan, 16 Oktober 2024, kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan yang dipimpin oleh perwakilan dari SMKN 2 Garut dan tim pengabdian Telkom University. Dalam sambutan pembukanya, Muhammad Al Assad Rohimakumullah menekankan pentingnya pemahaman siswa mengenai personal branding sejak dini, khususnya di era digital. Setelah sesi pembukaan, pelatihan dimulai dengan paparan materi tentang pengenalan personal branding. Sesi ini memberikan gambaran mengenai bagaimana membangun citra diri yang baik dan konsisten di media sosial, serta mengapa hal tersebut penting bagi masa depan siswa, baik dalam dunia pendidikan maupun pekerjaan.

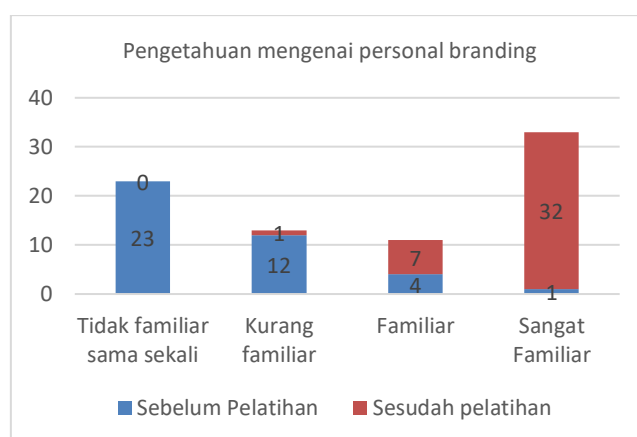


Gambar 1.1. Suana Pelatihan di kelas.

Selanjutnya, pelatihan berlanjut dengan sesi diskusi interaktif di mana para siswa diajak untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka mengenai penggunaan media sosial. Pemateri mengarahkan diskusi ke arah penerapan teknik personal branding,

termasuk bagaimana cara menjadi unik dan menarik perhatian positif di media sosial tanpa harus meninggalkan jati diri. Dalam sesi ini, para siswa sangat antusias dan aktif mengajukan pertanyaan, sehingga suasana menjadi lebih hidup dan pembelajaran berlangsung secara dua arah. Diskusi ini juga mencakup hal-hal yang perlu dihindari, seperti penggunaan bahasa yang tidak pantas atau mengikuti tren yang bertentangan dengan nilai pribadi.

Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan refleksi, di mana para siswa diberi kesempatan untuk merangkum apa yang telah mereka pelajari. Tim dari Telkom University juga memberikan penugasan kecil bagi siswa untuk mencoba menerapkan strategi personal branding yang mereka pelajari di media sosial mereka masing-masing. Sesi penutupan diisi dengan penyerahan cendera mata dari Telkom University kepada SMKN 2 Garut sebagai tanda terima kasih atas kerjasama yang terjalin dengan baik. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi para siswa, terutama dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan di era digital. Setelah materi mengenai personal branding di berikan maka tim memberikan survei kembali seperti yang telah di berikan sebelum pelatihan. Adapun hasil survei tersebut dengan membandingkan sebelum pelatihan dapat di bawah ini;



Grafik 1.2. Hasil survei setelah pelatihan di laksanakan

Sesuai dengan hasil survei di atas yang di adakan setelah mengikuti pelatihan, siswa SMKN 2 Garut menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terkait *personal branding*. Mereka menjadi lebih paham bahwa *personal branding* tidak hanya sebatas pencitraan, tetapi juga melibatkan pengelolaan diri dan komunikasi yang efektif untuk menciptakan persepsi positif di lingkungan profesional (Keller, 2020). Seperti yang dikemukakan oleh Montoya dan Vandehey (2002), bahwa citra diri merupakan hal yang penting dalam bersaing. Dapat dikatakan juga bahwa pelatihan ini telah memberikan pemahaman kepada siswa bahwa branding adalah proses strategis dalam mengelola reputasi. Dengan pengetahuan baru ini, siswa lebih mampu memahami pentingnya

membangun citra diri yang autentik dan berkelanjutan, serta bagaimana mengomunikasikan kelebihan mereka secara lebih terarah dan profesional.

Personal Branding siswa menengah atas merupakan faktor penting yang memengaruhi keterlibatan dan keberhasilan akademik mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa dengan citra diri yang kuat cenderung memiliki efikasi diri akademik yang lebih tinggi, yang secara positif memengaruhi motivasi belajar mereka (Frontiers, 2021; Määttä & Uusiautti, 2018). Selain itu, dukungan sosial yang mereka terima, baik dari guru maupun teman sebaya, dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran bahkan saat menghadapi tantangan (Skinner et al., 2016; Harper & Quaye, 2009). Guru atau pengajar juga dapat mempromosikan citra diri positif melalui pemberian umpan balik yang membangun dan pendekatan pedagogi yang mendukung (Määttä & Uusiautti, 2018).

Personal branding siswa SMKN2 garut ini di harapkan dapat meningkat dengan leih baiknya di kemudian hari di karenakan pelatihan yang telah di gunakan merupakan pelatihan yang bersifat studi kasus dan interaktif tanya jawab. Pembelajaran interaktif dan teknik tanya jawab merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta pelatihan. Strategi berbasis taksonomi Bloom, seperti yang diuraikan oleh Armstrong (2018), memungkinkan perancang pelatihan untuk menyusun pertanyaan yang memfasilitasi pemikiran kritis pada berbagai tingkat pemrosesan kognitif. Selain itu, teknik seperti memberikan waktu untuk berpikir sebelum menjawab serta menggunakan platform anonim untuk bertanya membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Hal ini mempromosikan refleksi, mengidentifikasi kesulitan yang dialami peserta, dan mendorong keterlibatan aktif selama sesi pelatihan (Robins, 2017; Armstrong, 2018). Maka kombinasi strategi ini memastikan pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga memberikan dampak yang bersifat jangka panjang.

KESIMPULAN

Program pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini telah disusun berdasarkan tahapan diantaranya: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Melalui perencanaan yang terukur, pengabdian masyarakat ini telah terlaksanakan dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerimaan yang baik oleh para peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Siswa lebih familiar mengenai personal branding dan mempunyai keinginan untuk melakukan dengan strategi yang lebih profesional. Komunikasi efektif dan penggunaan social media sebagai titik tumpu pada pembentukan personal branding ini telah menjadi bahan pertimbangan utama pada pelatihan ini. Dengan demikian tim pengabdian kepada masyarakat ini menyimpulkan bahwa peltihan personal branding ini merupakan langkah yang tepat guna dalam mitigasi permasalahan siswa smk. Tim pengabdian masyarakat menyarankan adanya perlu modul

terkait dengan personal branding dan pelatihan lebih lanjut mengenai penggunaan social media yang lebih maksimal. Khususnya pembuatan kontenn, biografi, hingga kemampuan praktis dalam penggunaan social media. Hal ini diperlukan guna menunjang pemahaman mengenai personal branding dan aktivitas personal branding pada siswa SMKN 2 garut jurusan pertambangan ini.

PUSTAKA

- Akhila, Kunche, R., Kumar, P., Guniganti, S., & Danaiah, P. (2013). Analysis and evaluation of training effectiveness. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(11), 14-22.
- AlYahya, M. S., & Mat, N. B. (2013). Evaluation of effectiveness of training and development: The Kirkpatrick model. *Asian Journal of Business and Management Sciences*, 2(11), 14-24.
- Anna, Elvira (2022). Profil Pasheman'90, Paskibra SMKN Garut Jadi Pemenang di Indonesia's Got Talent 2022. *inews.id* <https://www.inews.id/lifestyle/seleb/profil-pasheman90-paskibra-smkn-garut-jadi-pemenang-di-indonesias-got-talent-2022>
- Ardianto, E., & Soemirat, S. (2017). *Dasar-Dasar Public Relations*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Armstrong, P. (2018). Bloom's Taxonomy. Center for Teaching, Vanderbilt University. Diakses dari <https://cft.vanderbilt.edu/guides-sub-pages/blooms-taxonomy/>
- Frontiers in Psychology. (2021). Self-esteem and its role in academic motivation among high school students. *Frontiers in Psychology*, 12, Article 12345. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2021.12345>
- Girand, T., Pinar, M., Lysiak, L (2020). Understanding Student Perceptions of Their Personal Branding in Higher Education. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, Vol. 20(13)
- Goffman, Erving. (1956). *The Presentation of Self In Everyday Live*. Edinburgh : University of Edinburgh Sosial Sciences Research Centrer
- Harper, S. R., & Quaye, S. J. (2009). Beyond sameness, with engagement and outcomes for all: An introduction to the diversity and inclusion special issue. *Journal of College Student Development*, 50(6), 635–645. <https://doi.org/10.1353/csd.0.0099>
- Institute of Education Sciences. (2024). Turning data into information: The vital role of research in improving education. ERIC - Education Resources Information Center. Diakses pada 19 November 2024 dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED578643.pdf>.
- Keller, K. L. (2020). *Strategic Brand Management: Building, Measuring, and Managing Brand Equity*. New Jersey: Pearson Education.

- Määttä, K., & Uusiautti, S. (2018). The psychology of studying and the importance of engagement in learning. *International Journal of Whole Schooling*, 16(1), 34–54. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED578643.pdf>
- Makmun, Mardiana. (2023) Angka Putus Sekolah Meningkat, Penyebabnya Tak Melulu Ekonomi. *Lifestyle. Investor.id* <https://investor.id/lifestyle/333349/angka-putus-sekolah-meningkat-penyebabnya-tak-melulu-ekonomi>
- Montoya, P., & Vandehey, T. (2002). *The Personal Branding Phenomenon*. Nashville: Vaughan Printing.
- Peter, J.A., & Gomez, S.J. (2019). Building your personal brand: A tool for employability. *The IUP Journal of Soft Skills*, XIII(2), 1-20.
- Primasari, Intan., Rohimakumullah, MAA., Dama, MSD. (2024) Training Of Trainee Public Speaking And Public Relations Marketing Program Business & Impact Kepada Volunteer Pt. Fooster Consultant Dalam Pembinaan UMKM Kecamatan Pacet. (2024). *JP2N : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1(3), 225-231.
- Purnama, Feri. (2024). Disnakertrans Garut kerja sama dengan BKK untuk serap lulusan SMK. *Humaniora. Antara news*. <https://www.antaraneews.com/berita/4330999/disnakertrans-garut-kerja-sama-dengan-bkk-untuk-serap-lulusan-smk>
- Robins, L. (2017). *Interactive teaching methods: Strategies for active learning*. University of Washington Center for Health Sciences Interprofessional Education.
- Rohimakumullah, M., & Abdurrahman, M. (2021). Pola Komunikasi Keluarga Sebagai Family Caregiver Isolasi Mandiri Covid-19. *Dialektika*, 8(2), 197-207. <https://doi.org/10.32816/dialektika.v8i2.1976>
- Safko, L. (2012). *The Social Media Bible: Tactics, Tools, and Strategies for Business Success*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Schawbel, D. (2013). *Promote Yourself: The New Rules for Career Success*. New York: St. Martin's Press.
- Skinner, E. A., Pitzer, J. R., & Steele, J. S. (2016). Engagement and disaffection in the classroom: Part of a larger motivational dynamic? *Journal of Educational Psychology*, 108(3), 340–352. <https://doi.org/10.1037/edu0000125>
- Urbancova, H., Vrabcova, P., Hudakova, M., Petru, GJ. *Sustainability Journal*. (2021). Effective training evaluation: The role of factors influencing the evaluation of effectiveness of employee training and development. *Sustainability*, 13(5), 2721
- Wheeler, A. (2021). *Designing Brand Identity: An Essential Guide for the Whole Branding Team*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Wijaya, B. S. (2018). *Personal Branding: Konsep, Strategi, dan Kasus*. Yogyakarta: Andi.